

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan dimulai dari kandungan hingga dewasa yang didapatkan dari orangtua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan.

Menurut Aas Siti Sholichah, bahwa pendidikan merupakan “bimbingan yang dilakukan orang dewasa atau seseorang kepada anak-anak untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral, dan melatih intelektual yang tidak hanya didapat dari pendidikan formal.”² Jadi, dengan kata lain bahwa hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang berguna bagi pengembangan fitrah manusia adalah Madrasah.

Pengertian Madrasah menurut Kementerian Agama sebagaimana yang dikutip oleh Akhmad Sirojudin bahwa “Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan islam.”³ Menurut Akhmad Sirojudin “Dari segi materi kurikulum,

² Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Islam*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07, No. 1. Hal 25. Published Tahun 2018.

³ Akhmad Sirojudin, *Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 6, No. 2, Tahun 2019.

Madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan adalah banyak pengetahuan agama yang diberikan, sebagai ciri khas islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.”⁴

Jadi Madrasah merupakan ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan islam karena pendidikannya tak lepas dari ajaran Agama Islam.

Hal yang tak lepas dari penyelenggaraan pendidikan islam adalah pendidikan al-Qur’an. al-Qur’an merupakan pedoman hidup manusia maka wajib bagi manusia untuk membaca, memahami, mengamalkan apa yang ada di dalam al-Qur’an. Banyak orang Islam yang hanya bisa membaca saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam al-Qur’an. Padahal generasi-generasi yang akan datang merupakan generasi yang akan melanjutkan risalah ajaran-ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu setiap muslim wajib belajar membaca al-Qur’an dengan memperhatikan tajwidnya terutama membacanya juga harus tartil.

Selain itu membaca al-Qur’an memiliki banyak keutamaan-keutamaannya. Menurut Siti Aisyah keutamaan-keutamaan membaca al-Qur’an adalah “Mendapat pahala berlipat, Derajatnya diangkat, Mendapatkan ketenangan hati, Mendapat pertolongan dari Allah Swt di hari kiamat, Terbebas dari aduan Rasulullah SAW pada hari kiamat, dihadiri malaikat dan ditempatkan bersama malaikat.”⁵

⁴ Akhmad Sirojudin, *Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 6, No. 2, Tahun 2019.

⁵ Siti Aisyah, *Literasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat*, Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 04, No. 01, Tahun 2022.

Dari sekian banyak keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an di atas, maka membaca al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.

Perintah untuk membaca al-Qur'an dengan tartil termaktub secara gamblang pada ayat al-Qur'an berikut ini;

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Qs. al-Muzzammil/73: 4).

Definisi *tartil* menurut sebagian ulama, sebagaimana yang dikutip oleh K.H Muhsin Salim yang dikutip oleh Agus Nur Qowim:

Pemahaman sebagian ulama memahami arti tartil dengan tajwid. Maksudnya adalah membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tenang, disertai dengan perenungan. Menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain. Pada ayat 4 Surat Al-Muzzammil redaksi tartil diperkuat dengan diulangnya kata tartil. Hal tersebut menandakan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil adalah harga mati.⁶

Berdasarkan pengertian tartil di atas, dapat dipahami bahwa dalam membaca al-Qur'an harus dengan panduan ilmu tajwid, sehingga membacanya tidak asal-asalan atau sembarangan. Supaya anak bisa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah maka dalam memilih guru harus yang sesuai ahlinya yang sudah memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

⁶ Agus Nur Qowim, *Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil Al-Qur'an*, Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 01, Tahun 2019. Hal. 19.

Untuk membuat anak-anak belajar membaca al-Qur'an maka hal yang harus difokuskan lagi ialah pemakaian metode yang tepat, efektif, dan efisien. Penggunaan metode merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak agar tujuan dari membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bisa tercapai.

Diantara banyaknya metode membaca al-Qur'an di Indonesia, metode Qiro'ati merupakan metode yang cukup lama, dimana metode Qiro'ati ini muncul dan dipelopori oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Metode ini adalah membaca al-Qur'an yang langsung dimasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini terkenal dengan cara membaca al-Qur'an yang menggunakan 3 M yakni Mangap, Mringis dan Mecucu. Sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiraati ini melalui sistem berpusat pada murid dan kenaikan kelas difokuskan secara individual, bukan karena kelas/jilidnya.

Salah satu madrasah yang menggunakan metode Qiraati adalah MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare. Madrasah Ibtidaiyyah ini setara dengan sekolah dasar yang juga dinaungi oleh Kementrian Agama. MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode qiraati yang dilaksanakan pada kelas pagi dan diikuti hanya untuk kelas 1-5.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muhammad Syaifuddin Ghozali, S.Ag. selaku Kepala Madrasah bahwa:

Sebelumnya dalam belajar membaca al-Qur'an tidak menggunakan metode dan itu kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Masih ditemukan Peserta didik yang kurang kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, seperti bacaan tajwidnya kurang terjaga dan bacaannya kurang tartil. Kemudian berganti menggunakan metode Qiro'ati dikarenakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati sangatlah tepat. Dalam pembelajarannya menggunakan alat peraga serta langsung dibina oleh guru yang sudah bersyahadah al-Qur'an metode Qiroati.⁷

Berdasarkan observasi yang telah Peneliti lakukan, proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare yakni bunyi bel masuk pukul 06.45 WIB, kegiatan awal para murid berkumpul dan baris di depan kelas dengan membaca surat-surat pendek dan do'a harian yang dipimpin oleh ustadzah selama 15 menit. Setelah itu masuk ke kelasnya masing-masing. Pembelajaran dimulai dengan dipimpin oleh/ustadzah. Untuk jilid 1-6 pembelajaran membaca peraga jilid 1-6 dan berlangsung selama 15, kemudian membaca secara klasikal individu selama 30 menit, setelah itu membaca lagi peraga jilid 1-6 selama 15 menit. Kegiatan akhir yaitu berdoa sesudah belajar. Untuk kelas al-Qur'an bagian Gharib, membaca al-Qur'an selama 15 menit, 30 menit membaca secara klasikal individu, kemudian membaca al-Qur'an lagi selama 15 menit. Untuk kelas tajwid, yaitu membaca buku tajwid selama 15 menit, kemudian tanya jawab secara klasikal individual

⁷ Muhammad Syaifuddin Ghozali S.Ag, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatut Thowalib, Tegalsari, 24 Oktober 2022.

selama 30 menit, kemudian membaca al-Qur'an selama 15 menit dan mengurai tajwidnya. Setelah itu kegiatan akhir yakni berdoa sesudah belajar dan ustadzah menutup pembelajaran dengan salam.⁸

Dengan adanya uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana usaha Ustadzah dan Ustadz dalam Mengatasi kesulitan penerapan metode Qiraati meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri?

⁸ Observasi di Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatut Thowalib, Dusun Tegalsari Kecamatan Pare, 27 Oktober 2022.

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
3. Untuk Mendeskripsikan Usaha Ustadzah dan Ustadz dalam Mengatasi kesulitan Penerapan Metode Qiraati Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan,

diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan al-Qur'an.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam Pembelajaran al-Qur'an, yaitu membuat inovasi

penggunaan metode Qiraati dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para Guru bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan Santri dalam belajar membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati serta sebagai usaha intropeksi dalam pembelajaran selanjutnya demi mencapai hasil pembelajaran al-Qur'an yang diinginkan.
- b. Bagi Lembaga bisa dijadikan masukan dalam penerapan kebijakan pembuatan metode pengajaran Qiraati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
- c. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
- d. Bagi Orangtua dapat menjadikan metode Qiraati sebagai pilihan untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan metode Qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an beberapa skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini;

1. Dina Novita Amaliyah, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita*.⁹ Dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah anak Tunagrahita yang berada di TPQ Darul Hamdi. Di TPQ Darul Hamdi Selain mengajar anak yang normal juga mengajarkan al-Qur'an pada anak yang berkebutuhan khusus juga metode qiro'ati masih jarang diterapkan pada TPQ lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa memahami dan mempraktekkan tajwid, siswa dapat menghafal surat pendek dan doa sehari-hari, siswa dapat mengetahui dan mempraktekkan makhorijul huruf. Perbedaan dari penelitian ini pertama, lokasi penelitian dari jurnal ini di Tempat Pembelajaran al-Qur'an (TPQ), sedangkan peneliti lokasinya di Madrasah Ibtidaiyyah. Yang kedua penelitian ini memfokuskan pada pembelajarannya sedangkan penulis memfokuskan pada penerapan metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an.
2. Ahmad Syaefi, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Tingkat Phratum Bakong Pittaya School Pattani*

⁹ Skripsi Dina Novita Amaliyah, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita*, Progam Pendidikan PGMI, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2021.

Thailand.¹⁰ Dalam penelitian ini dilakukan di Lembaga pendidikan formal swasta yang berbasis islam di Thailand yakni pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah. Berawal dari keprihatinan sekolah kepada peserta didik terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode qiro'ati di Bakong Pittaya School belum sepenuhnya sesuai dengan metode Qiro'ati, tetapi kualitas cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang fasih. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Phratum Bakong Pittaya School Pattani Thailand, Sedangkan penelitian ini penulis lakukan di MI Hidayatut Thowalib Tegalsari Tulungrejo Pare.

3. Eva Shofivatun Nisa', *Pengaruh Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan*.¹¹ Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya aktivitas guru dalam menyampaikan materi, juga ada siswa yang kurang teliti dalam memperhatikan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, serta beberapa faktor lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara Metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti pertama pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif

¹⁰ Ahmad Syaefi, *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Tingkat Phratum Bakong Pittaya School Pattani Thailand*, IAIN Purwokerto, Tahun 2018.

¹¹ Eva Shofivatun Nisa', *Pengaruh Metode Qira'ati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan*. IIQ Jakarta, Tahun 2021.

dengan pendekatan deskriptif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaan kedua terdapat pada lokasi penelitian ini di MIN 1 Kota Tangerang, sedangkan penulis lokasinya di MI Hidayatut/1Thowalib Tegalsari Tulungrejo Pare.

4. Ricka Alimatul Ulfa, *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Darussalam Merandung Jaya*.¹² Dalam penelitian ini lebih memfokuskan untuk mengetahui penerapan Metode Qiro'ati di MI Darussalam Merandung Jaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Dari hasil penelitian Ricka Alimatul Ulfa mengimplementasi Metode Qiro'ati pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits sangat efektif dalam peningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Perbedaannya pada penelitian tersebut yaitu meneliti tentang implementasi Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang di mana pelajaran tersebut tidak terfokuskan pada buku jilid Qiro'ati, sedangkan penulis akan meneliti tentang implementasi Metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang dimana pembelajarannya menggunakan buku jilid Qiro'ati, Buku prestasi, dan Alat Peraga.
5. Yasir Mutoha, *Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA DARUSSALAM PASEH BANJARMANGU*

¹² Ricka Alimatul Ulfa, *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Darussalam Merandung Jaya*. IAIN Metro Lampung, Tahun 2020.

*BANJARNEGARA*¹³. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan datanyamenggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, dengan menggunakan analisis data yaitu redaksi data, penyajian data, dan verivikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Qiro’ati dalam pembelajaran al-Qur’an sudah baik. Perbedaan penelitian terdahulu menjelaskan tentang bagaimana penerapan metode Qiro’ati tersebut dalam pembelajaran al-Qur’an sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah menjelaskan bagaimana penerapan metode Qiro’ati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an.

F. Definisi Operasional

Judul penelitian yang penulis angkat berjudul “Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di MI Hidayatut Thowalib Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”. Untuk menjaga supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam memahami judul/lskripsi ini maka kiranya penulis memberi penjelasan serta pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut:

Implementasi menurut Nurdin Usman didefinisikan sebagai “aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana serta untuk mencapai tujuan kegiatan.”¹⁴

¹³ Yasir Mutoha, *Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an di TPA DARUSSALAM PASEH BANJARMANGU BANJARNEGARA*, Universitas Islam Indonesia, Tahun 2020.

¹⁴ Nurdin Usman, *Kontkes Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta; Grasindo) Tahun 2002, Hal 170.

1. Metode Qiro'ati menurut Imam Murjito merupakan “Metode pembelajaran dalam al-Qur’an yang menekankan bacaan yang baik serta benar, meliputi makhorijul huruf washifatuha, bacaan tartil serta kaedah-kaedah yang berlaku dalam ilmu tajwid.”¹⁵
2. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan “Kesanggupan, Kecakapan, Kekuatan, kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.”¹⁶
3. Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati.”¹⁷
4. al-Qur’an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “Kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.”¹⁸

¹⁵Imam Murjito, Pedoman Penulisan Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur’an Qiraati, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur’an, 2000), hal. 7-8.

¹⁶ KBBI Daring, Diambil 1 Maret 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁷ KBBI Daring, Diambil 1 Maret 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁸ KBBI Daring, Diambil 1 Maret 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.